

**PERBANDINGAN PENDAPATAN ANTARA PETERNAK MITRA DAN
PETERNAK MANDIRI AYAM BROILER DI KABUPATEN BUNGO.**

SKRIPSI

Oleh :

ELSYE DILLA ANGRIANI

06 164 001



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2011

PERBANDINGAN PENDAPATAN ANTARA PETERNAK MITRA DAN PETERNAK MANDIRI AYAM BROILER DI KABUPATEN BUNGO

Elsye Dilla Angriani, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. Surya Anwar dan Rahmi Wati, SPT, Msi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara peternak mandiri dan peternak bermitra usaha peternakan ayam broiler dan untuk mengetahui pengaruh dengan biaya bibit, biaya pakan, biaya obat, upah tenaga kerja, biaya listrik dan biaya penyusutan kandang terhadap pendapatan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bungo. Responden dalam penelitian adalah semua peternak yang terdapat di Kabupaten Bungo. Data diperoleh dengan metode survey, selain itu dilakukan wawancara dengan semua peternak ayam broiler baik bermitra maupun mandiri. Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan peternak mandiri lebih besar dari peternak pola kemitraan. R/C Ratio untuk peternakan ayam broiler mandiri adalah 1,74 sedangkan R/C Ratio peternak ayam broiler pola kemitraan adalah 1,1. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Hasil uji R square didapat koefisien determinasi (R^2) untuk peternak ayam broiler mandiri sebesar 0,993 sedangkan bermitra (R^2) sebesar 0,904 yang berarti 99,3% untuk mandiri dan 90,4% untuk bermitra variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel biaya bibit, biaya pakan, biaya obat, upah tenaga kerja, biaya listrik dan penyusutan kandang. Hasil uji-F untuk peternak mandiri maupun peternak pola kemitraan sama-sama menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (biaya bibit, biaya pakan, biaya obat, upah tenaga kerja, biaya listrik dan penyusutan kandang) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan. Hasil uji-t untuk peternak mandiri menunjukkan variabel biaya bibit dan biaya pakan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95% sedangkan variabel biaya obat, upah tenaga kerja, biaya listrik dan penyusutan kandang berpengaruh tidak nyata. Sedangkan uji-t untuk peternak mitra menunjukkan variabel biaya bibit, biaya pakan, biaya obat dan penyusutan kandang berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95% sedangkan biaya listrik dan upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata.

Kata kunci : Pendapatan, Faktor Produksi, Ayam Broiler

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan akan kebutuhan protein hewani yang cenderung meningkat sebagai akibat dari peningkatan pendapatan dan pertambahan penduduk, membuat pemerintah berupaya meningkatkan jumlah produksi ternak. Sampai saat ini pembangunan peternakan masih diprioritaskan pada pembangunan peternakan rakyat. Hal ini terlihat dari program pembangunan peternakan dan juga arah pembangunan sub sektor peternakan yaitu mewujudkan peternakan modern yang berada di pedesaan dengan memanfaatkan potensi wilayah serta pemberdayaan masyarakat peternak di pedesaan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diidentifikasi usaha yang mempunyai potensi dapat meningkatkan pendapatan atau memberikan nilai tambah bagi peternak di pedesaan.

Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Salah satunya peternakan ayam broiler, konsumsi daging ayam meningkat pesat dibandingkan dengan daging sapi, kambing ataupun babi. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat adalah : 1) daging ayam relatif murah 2) daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya protein bila dibandingkan daging sapi, kambing, dan babi, 3) tidak ada agama yang melarang umatnya untuk mengonsumsi daging ayam, 4) daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, 5) daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk

olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan, dan mudah dikonsumsi (Priyatno, 2000).

Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak.

Usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bungo dimulai dengan usaha mandiri guna memenuhi kebutuhan keluarga, karena diusahakan untuk kebutuhan keluarga, pada umumnya diusahakan dalam skala kecil. Peternak memulai usahanya dengan modal sendiri dan menanggung resiko sendiri. Seiring tuntutan ekonomi dan perkembangan teknologi, usaha peternakan ini pun mulai dikembangkan dalam skala menengah dan besar. Keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi, dan sumberdaya manusia membuat terbentuknya kerjasama dalam agribisnis peternakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Kerjasama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak – peternak kecil, hal ini tidak saja bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan daging ayam dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu, dan keterjangkauan. Dengan adanya hubungan kemitraan tersebut peternak mandiri di Kabupaten Bungo ada yang beralih bergabung dengan kemitraan dengan alasan untuk menambah skala usaha mereka, dan ada juga yang memutuskan untuk tidak beternak lagi, hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya produksi ayam broiler dari tahun 2006

sebanyak 6.609.527 kg sedangkan tahun 2007 sebanyak 2.569.703 kg, tahun 2008 sebanyak 2.450.679 kg dan tahun 2009 sebanyak 1.960.350 kg (Dinas Peternakan Kabupaten Bungo, 2010).

Masalah yang terkadang dijumpai adalah hubungan kemitraan yang tidak saling menguntungkan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar, dan manajemen sehingga peternak seolah-olah dijadikan pekerja oleh perusahaan inti. Persoalan lainnya bagi peternak plasma adalah pengalaman selama mengikuti kemitraan tidak selalu memperoleh pelayanan yang memuaskan. Peternak tidak mempunyai kekuatan tawar dalam hal penetapan harga kontrak, dalam penyediaan DOC, sering bermasalah dengan kualitas DOC yang kurang baik namun peternak hanya bisa menerima, meskipun begitu, perkembangan hubungan kemitraan terus meningkat.

Namun sampai saat ini belum diketahui secara pasti sejauh mana usaha tersebut memberikan manfaat ekonomis bagi peternak mengingat berbagai kendala yang masih dihadapi peternak yaitu produktifitas ayam broiler yang kadang rendah, biaya produksi yang semakin tinggi dan keadaan cuaca yang berubah-ubah. Pendapatan peternak ayam broiler yang bermitra lebih terlihat hasilnya dari pada peternak ayam broiler mandiri, sehingga menarik minat peternak untuk bermitra. Padahal dalam penjualan ayam broiler peternak mandiri lebih besar mendapatkan keuntungannya, karna peternak mitra satu kilogram ayam broiler dihargai 11.200 rupiah, sedangkan mandiri 17.000 rupiah. Oleh sebab itu dalam pemeliharaan ayam broiler harus benar-benar diperhitungkan biaya pemeliharaan dan pendapatan yang

diterima oleh peternak sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut telah memberikan imbalan yang wajar kepada peternak dan juga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam broiler.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perbandingan Pendapatan Antara Peternak Mitra dan Peternak Mandiri Ayam Broiler di Kabupaten Bungo”**

B. Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan yang didapat oleh peternak yang melakukan usaha ayam broiler secara mandiri dan pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kabupaten Bungo?
2. Bagaimana pengaruh biaya bibit ayam (DOC); biaya pakan; biaya obat-obatan; upah tenaga kerja; biaya listrik serta biaya penyusutan kandang terhadap pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Bungo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan peternak broiler mandiri dan pendapatan peternak broiler pola kemitraan.
2. Menganalisa pengaruh biaya bibit ayam (DOC); biaya pakan; biaya obat-obatan; upah tenaga kerja; biaya listrik serta biaya penyutan kandang terhadap pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Bungo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Sebagai dasar serta landasan untuk pengembangan ternak ayam potong.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak untuk mengusahakan ayam broiler sehingga dapat menentukan apakah menggunakan pola kemitraan atau mandiri.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peternak mandiri dan mitra ayam broiler di Kabupaten Bungo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Bungo masih cukup menguntungkan, namun pendapatan rata-rata usaha ternak mandiri lebih besar dari rata-rata pendapatan usaha ternak pola kemitraan yaitu rata-rata pendapatan peternak mandiri adalah Rp.9.228.785/peternak, dengan jumlah ayam yang diusahakan sebanyak 12.700 ekor dan peternak sebanyak 10 peternak maka untuk satu ekor ayam broiler dengan berat 1 kg diperoleh pendapatan Rp.7.266, peternak mitra >8.100 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 7 peternak dan jumlah ternak 87.000 ekor dengan rata-rata pendapatan peternaknya Rp.17.219.000 memperoleh pendapatan untuk satu ekor ayam dengan berat 1 kg adalah Rp. 1.592 , peternak mitra < 8.100 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 13 peternak dan jumlah ternak 87.000 ekor dengan rata-rata pendapatan peternaknya Rp.13.535.627 memperoleh pendapatan untuk satu ekor ayam dengan berat 1 kg adalah Rp. 2.346.
2. Faktor-faktor/ variabel yang berpengaruh nyata secara bersama-sama yang dilakukan dengan uji F adalah semua variabel indepeden yang digunakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sedangkan faktor-faktor/variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang

dilakukan dengan uji t untuk peternak mandiri adalah biaya bibit ayam (DOC) dan biaya pakan, sedangkan uji t untuk peternak mitra adalah biaya bibit, biaya pakan, biaya obat, dan biaya listrik.

B. Saran

Dengan ditemukannya temuan dari hasil penelitian ini bahwa dari enam variabel yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan, ternyata biaya bibit dan biaya pakan paling responsif terhadap pendapatan peternak. Dengan demikian untuk dapat meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler baik mitra ataupun peternak mandiri perlu terus diupayakan solusi-solusi untuk dapat meefisienkan biaya bibit dan biaya pakan, terutama biaya pakan, sehingga pendapatan peternak lebih bisa ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. 1991. Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Unggas untuk Pembangunan Pedesaan, Pusat Penelitian Universitas Andalas. Padang
- Abidin. 2003. Meningkatkan Produktifitas Ayam Pedaging. AgroMedia, Pustaka. Jakarta.
- Arbi, A. 1980. Ilmu Ternak Unggas. Diktat, Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Arsyad, Lincoline. 1991. Ekonomi Manejerial. Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2004. <http://www.bps.go.id/> 12 Juni 2010 jam 15:30 WIB.
- Dinas Peternakan Kabupaten Bungo. 2010. Bungo Dalam Angka. Dinas Peternakan Kabupaten Bungo, Bungo
- Hafsah, J. 2002. Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Ichwan, W.M. 2004. Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Kadarsan, H. W.1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Agribisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kotler, P. 1996. Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid 2. Prenhallindo, Jakarta
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi 4. LP3ES, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- Nachrowi, Nachrowi. D. dan Usman. H. 2002. Penggunaan Teknik Ekonometri. Rajawali Pers, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Analisa Usaha Tani. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Priyatno, Martono. A. 2000. Mendirikan Usaha Pematangan Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Media Kom, Yogyakarta.
- Rahardi, F. 2001. Agribisnis Peternakan, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1996. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.

- _____. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, A.P. 2005. *Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia*. Margie Group, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisa Usaha Tani*. University Indonesia Press, Jakarta.
- Sudarsono. 1998. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Penelitian Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumartini. 2004. *Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Boiler Pola Kemitraan dan Mandiri*. Palu
- Teken IB dan Asnawi, S. 1979. *Teori Ekonomi Mikro*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Tony, K. 2010. *Pemeliharaan Ayam Broiler Periode Brooding*. <http://tony-komara.blogspot/>. 12 Juni 2010 jam 15:30 WIB
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 2*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Yana, S , dkk. 2006. *Analisa Usaha Kemitraan Ayam Ras Pedaging di Propinsi Bali*. Den Bagoes Blog/. 12 Juni 2010 jam 14:00 WIB.